

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar *Shooting* Bola Basket Siswa SMP Negeri 1 Tugu

Ariwidayatno

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tugu, Indonesia

Email: ariw76506@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 9 November 2019
Disetujui pada 26 November 2019
Dipublikasikan pada 30 November 2019 Hal. 502-508

Kata Kunci:

Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Shooting Bola Basket

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i4.408>

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar *shooting* bola basket dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tugu sejumlah 28 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data menunjukkan kegiatan guru selama proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan prestasi belajar teknik dasar *shooting* bola basket dengan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 68,10 meningkat pada siklus 1 sebesar 77,14 dan pada akhir siklus 2 meningkat menjadi sebesar 82,86. Prosentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 53,57% pada siklus 1 menjadi 89,29% pada siklus 2. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tugu.

PENDAHULUAN

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran formal yang diajarkan di SMP Negeri 1 Tugu, Kabupaten Trenggalek. Peranan Penjasorkes di SMP Negeri 1 Tugu sangatlah penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Siswa diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang telah diatur dalam kurikulum Penjasorkes di SMP Negeri 1 Tugu, salah satunya adalah permainan bola basket.

Bola basket merupakan salah satu olahraga bola besar yang diajarkan dalam teori maupun praktik pembelajaran pendidikan jasmani, adapun materi yang diajarkan adalah teknik dasar bermain bola basket (Wissel, 2000). Teknik dasar bola basket terbagi dalam beberapa macam yaitu dribble, passing, catching, dan shooting (Herbawa, Adi, & Wijaya, 2016).

Dalam praktik pembelajaran teknik dasar bola basket di SMP Negeri 1 Tugu, guru mendapatkan masalah yang harus segera terpecahkan, yakni mengenai rendahnya prestasi belajar siswa dalam melaksanakan shooting bola basket di kelas IX B semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Teknik shooting yang merupakan salah satu teknik dasar permainan bola basket yang harus dikuasai

siswa. Dalam teknik dasar shooting yang dipelajari pada pembelajaran kali ini adalah teknik jump shoot dan lay up shoot. Guru terus berupaya membimbing siswa dalam mendalami berbagai teknik dasar tersebut, namun dalam pelaksanaannya berjalan belum efektif seperti yang diharapkan.

Pada pembelajaran Penjasorkes siswa melakukan perenggangan otot di lapangan, guru menggunakan metode konvensional yakni ceramah untuk menjelaskan teori teknik dasar bola basket terutama masalah shooting. Dominasi guru sangat besar sepanjang pembelajaran. Ketika guru menyuruh siswa untuk melaksanakan praktik kinerja, siswa kesulitan, mereka hanya ramai berbincang di belakang. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tes performance dengan kriteria penilaian: persiapan, pelaksanaan, dan lanjutan, guru menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan 75 pada tahun pelajaran 2018/2019 di kelas IX B SMP Negeri 1 Tugu tidak dapat tercapai, rata-rata pencapaian siswa hanya 68,10 dengan ketuntasan kelas sebesar 14,29%.

Analisa guru sebagai peneliti dalam pembelajaran siswa merasa kesulitan dalam mempraktikkan teknik dasar bola basket karena kurang memperhatikan pembelajaran, siswa tidak antusias saat guru menjelaskan dan memberikan contoh gerakan teknik dasar bola basket. Siswa lebih cenderung bermain sambil bercanda dengan temannya. Teori yang diajarkan guru kurang dapat diterima siswa.

Untuk itu sebagai guru mata pelajaran Penjasorkes kelas IX B di SMP Negeri 1 Tugu, peneliti harus menemukan cara agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran pendidikan jasmani yang terpusat pada guru harus segera diubah sehingga siswa lebih aktif. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Peneliti berfikir keras untuk menemukan metode atau cara belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode tersebut harus sesuai dengan pembelajaran Penjasorkes dan menarik siswa untuk giat belajar. Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu dengan nyata atau dikenal dengan metode demonstrasi (Mulyadi, 2018; Widodo, 2018).

Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrumen atau guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut (Herman, Saddhono, & Waluyo, 2017). Cara penyajian metode demonstrasi bahwa pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan (Ferawati, 2018).

Dalam pembelajaran teknik dasar bola basket dengan metode demonstrasi, pertama guru yang mempertunjukkan teknik shooting yang benar, yang terdiri dari jump shoot dan lay up shoot kemudian siswa yang ditunjuk secara bergantian untuk memperlihatkan kepada kelas teknik jump shoot dan lay up shoot yang

benar, sehingga seluruh kelas akan lebih mudah menyerap teori sekaligus praktik dalam melaksanakan teknik shooting dengan benar (Swari, Adi, & Dartini, 2018).

Siswa melakukan demonstrasi pada praktik pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang sedang dipelajarinya dengan penerapannya yang ditunjukkan prosesnya atau didemonstrasikan siswa sendiri, dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar shooting bola basket dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tugu sejumlah 28 orang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP N 1 Tugu Trenggalek pada kelas IX sejumlah 28 siswa dengan 13 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan. Tahap awal yang dilaksanakan adalah Menyusun silabus pembelajaran sesuai dengan metode demonstrasi, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan metode demonstrasi, Menyusun instrumen kegiatan siswa untuk kegiatan demonstrasi, Mempersiapkan gambar teknik shooting yang benar, Menyusun rubrik dan instrumen tes performance tiap siklus. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes kinerja (performance test).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sebagai berikut:

Siklus 1

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas guru sebagai peneliti perlu merencanakan dengan baik, perencanaan tersebut terangkum dalam uraian berikut:

1. Menyusun Silabus Pembelajaran Penjasorkes dengan metode Demonstrasi
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Menyusun instrumen lembar kegiatan siswa dengan metode demonstrasi
4. Mempersiapkan gambar teknik *jump shoot* yang benar
5. Menyusun instrumen tes kinerja individu siklus 1 yakni mengenai teknik *jump shoot* termasuk rubrik penilaiannya
6. Mempersiapkan Lapangan Permainan Bola Basket di halaman SMP Negeri 1 Tugu

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan Pada hari Selasa 6 November 2018 dan 13 November 2018 pada jam ke 1 dan 2, guru bersiap di lapangan halaman SMP Negeri 1 Tugu yang telah dipersiapkan untuk permainan bola basket. Siswa kelas IX B tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 1 Tugu tepat pukul 07.00 berkumpul di lapangan tersebut untuk melaksanakan pembelajaran yang dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pukul 08.20 WIB.

Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran sebelumnya yaitu tentang *jump shoot dalam* permainan bola basket kemudian siswa dibagi dalam 5 kelompok heterogen dengan jumlah siswa setiap kelompoknya terdiri dari 6 siswa dan setiap kelompok melakukan tes praktek *jump shoot* dengan memanggil siswa satu persatu dalam kelompok masing-masing dan guru mengamati dan mencatat hasil yang diperoleh siswa dengan berpedoma pada rubrik penilaian yang telah

ditentukan yaitu sesuai dengan teknik unjuk kerja *jump shoot dilanjutkan dengan Mengevaluai* dan menyebutkan hasil yang diperoleh siswa dan guru mengoreksi gerakan *jump shoot* yang kurang tepat diperoleh siswa dengan memberikan penguatan.

Pada tahap pengamatan guru melakukan kegiatan mengamati proses pembelajaran praktik siswa dengan metode demonstrasi. Pengamatan dititikberatkan pada kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, yaitu pada proses pembelajaran untuk kegiatan inti siklus 1 pertemuan I dan Hasil pada pertemuan II dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa belum semua siswa terlibat aktif dan hasil tes belum sesuai harapan. Di samping itu juga diketahui semangat belajar siswa sudah meningkat tapi siswa masih tegang dan ragu, siswa masih sering takut dan ragu dalam melakukan demonstrasi. Dari kelemahan-kelemahan tersebut, merekomendasikan untuk pelaksanaan siklus 2 sebagai lanjutan dari penelitian siklus 1

Peneliti meninjau pelaksanaan pembelajaran dengan mengkaji ulang RPP ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dan diperbaiki. Dari hasil diskusi dengan observer yang telah melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran, menginformasikan bahwa beberapa kemajuan yang ada masih belum cukup untuk menentukan keberhasilan penelitian, sehingga masih perlu peningkatan pada siklus berikutnya.

Setelah dilakukan analisis data hasil tes kinerja Individu Siklus 1 dengan melakukan praktik *jump shoot*, diperoleh hasil dari 28 siswa yang mengikuti tes unjuk kerja terdapat 15 siswa tuntas dalam melakukan praktik *jump shoot* atau 53,57% dan siswa belum tuntas sebesar 46,43% atau 13 siswa dengan nilai rata-rata 77,14. Hasil tes individu pada Siklus 1 ini belum memenuhi target KKM yang ditentukan, yaitu jumlah ketuntasan memenuhi KKM yang ditetapkan sebesar 75 sesuai dengan KKM Penjasorkes kelas VIII SMP Negeri 1 Tugu, Kabupaten Trenggalek semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019.

Siklus 2

Perencanaan ulang dilaksanakan dengan memperbaiki semua kekurangan berdasarkan refleksi siklus 1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 yang telah diperbaiki dengan metode demonstrasi pada indikator selanjutnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran mengenai teknik *shooting* bola basket untuk siklus 2.

Perbaikan-perbaikan dilakukan agar tujuan pembelajaran yakni peningkatan prestasi tercapai. Selain itu juga dilakukan perbaikan pada bagian langkah-langkah pembelajaran, dan instrumen penilaian hasil. Peneliti mendapatkan gambaran mengenai masih kurangnya hasil praktik kinerja sehingga rata-rata belum memenuhi prosentase ketuntasan klasikal karena beberapa hal, antara lain yakni pada saat guru memberikan penjelasan tentang teknik *shooting* dan dampaknya ada beberapa siswa yang tidak fokus, bermain sendiri, hingga beberapa siswa nilai belajarnya masih dibawah standar yang ditentukan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu direncanakan ulang, antara lain:

1. Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan indikator untuk siklus 2 yakni mengenai teknik dasar *lay up shoot* melalui metode demonstrasi

2. Menyusun instrumen lembar kegiatan siswa dengan metode demonstrasi
3. Mempersiapkan gambar teknik *lay up shoot* yang benar
4. Menyusun instrumen tes kinerja individu siklus 2 yakni mengenai teknik *lay up shoot* termasuk rubrik penilaiannya
5. Mempersiapkan Lapangan Permainan Bola Basket di halaman SMP Negeri 1 Tugu untuk pembelajaran siklus 2

Pelaksanaan Pembelajaran siklus II dilaksanakan Pada hari selasa tanggal 20 November 2018 dan 27 November 2018 pada jam ke 1 dan 2, yang dilaksanakan di lapangan halaman SMP Negeri 1 Tugu untuk melaksanakan penelitian siklus 2. Siswa kelas IX B semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 jam 07.00 telah berseragam olah raga dan berkumpul di lapangan sekolah untuk mengadakan pembelajaran Siklus 2. Sebagaimana pembelajaran sebelumnya, guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran kemudian berdoa bersama agar pembelajaran lancar dan dapat bermanfaat bagi siswa, siswa mengikuti dengan tertib. Seluruh siswa sejumlah 28 orang hadir dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan pemanasan dan perenggangan otot. Guru memberi pengantar materi *lay up shoot* dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa. Hal ini juga untuk memancing ketertarikan dan konsentrasi siswa pada materi inti pembelajaran. Setelah guru/ peneliti menjelaskan tujuan, menginformasikan latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar mengenai teknik dasar bola basket serta memotivasi siswa untuk belajar karena pentingnya pengetahuan mengenai teknik *shooting* dalam permainan bola basket

Seperti pada Siklus 1, guru melakukan kegiatan mengamati proses pembelajaran siswa dengan metode demonstrasi. Pengamatan dititikberatkan pada kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP siklus 2 yang dibuat, yaitu pada proses pembelajaran untuk kegiatan inti siklus 1 Pengamatan dilakukan oleh kolaborator, yang diamati adalah proses pembelajaran untuk kegiatan siswa dalam mencermati gambar/ foto-foto yang diberikan guru, serta contoh gerakan dalam demonstrasi oleh guru. Unsur yang diamati meliputi kerja sama dalam kelompok, ketepatan gerakan, serta keaktifan siswa selama berlangsungnya praktik pembelajaran.

Siswa terlihat lebih bersemangat, sudah tidak ada lagi siswa yang bercanda mengganggu temannya, mereka melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh. Siswa dengan antusias bertanya mengenai cara melakukan teknik *lay up shoot* yang benar.

Hasil penelitian Siklus 2 yang dilakukan terhadap prestasi belajar siswa dalam belajar teknik *lay up shoot* menggunakan metode demonstrasi telah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dibanding dengan hasil pada Siklus 1. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan kolaborator dan hasil individu siswa siklus 2 yang semakin meningkat dan jauh melampaui target ketercapaian KKM.

Penelitian tindakan berjalan efektif, dari hasil praktik kinerja individu, peneliti dan kolaborator menyepakati untuk menentukan bahwa penelitian tindakan kelas di Kelas IX B SMP Negeri 1 Tugu semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 telah berhasil.

Setelah dilakukan analisis data hasil tes kinerja Individu Siklus 2 dengan melakukan praktik *Lay up shoot*, diperoleh hasil dari 28 siswa yang mengikuti tes unjuk kerja terdapat 25 siswa tuntas dalam melakukan praktik *Lay up shoot* atau 89,29% dan siswa belum tuntas sebesar 10,71% atau 3 siswa dengan nilai rata-rata **82,86**. Hasil tes individu pada Siklus 2 ini sudah sangat memenuhi target yang ditentukan, yaitu jumlah ketuntasan atau KKM yang ditetapkan sebesar 75 sesuai dengan KKM Penjasorkes kelas IX SMP Negeri 1 Tugu, Kabupaten Trenggalek semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Sehingga proses pembelajaran diakhiri dan dinyatakan berhasil pada siklus II

PEMBAHASAN

Keputusan peneliti untuk menggunakan metode demonstrasi ternyata sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari tahap awal siswa yang mengalami ketuntasan belajar 4 siswa, siklus 1 terdapat 28 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, dan pada siklus 2 terdapat 25 siswa yang tuntas belajar. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahap awal, siklus satu, dan siklus dua. Berikut adalah Rekapitulasi nilai hasil tes siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-Rata	Tuntas	%	Blm Tuntas	%
	Awal	67,78	4	14,29	24	85,71
	I	77,11	15	53,57	13	46,43
	II	82,67	25	89,29	3	10,71

Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut:

1. Siswa Tuntas Belajar

- a. Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 14,29% dari 28 siswa.
- b. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 53,57% dari 28 siswa
- c. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 89,29% dari 28 siswa

2. Siswa Belum Tuntas Belajar

- a. Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 85,71% dari 28 siswa.
- b. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 46,43% dari 28 siswa
- c. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 10,71% dari 28 siswa

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes siklus I, tes siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar shooting bola basket pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tugu semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar teknik dasar *shooting* Bola Basket pada siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tugu Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 68,10% meningkat menjadi 77,14% selanjutnya pada siklus 2 meningkat lagi menjadi sebesar 82,14%. Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari kondisi awal siswa yang tuntas 4 siswa atau 14,29 % meningkat pada siklus 1 menjadi 53,57% atau 15 siswa dan pada siklus 2 menjadi 89,27% atau 25 siswa. Prosentase ini sudah melampaui target prosentase ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni 75% dari seluruh siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Tugu.

SARAN

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Penjasorkes sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa perlu mendapatkan pembelajaran dengan sesuatu yang nyata melalui demonstrasi dalam rangka memberikan pengalaman yang bermakna dan benar-benar berguna. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran melalui metode demonstrasi disarankan untuk dikembangkan lebih jauh lagi

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyadi, M. (2018). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasokes Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan MakhluK Hidup Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Tanjung. *Jurnal Langsat*, 5(1)
- Widodo, T. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Kemampuan Menganalisis Konservasi Daerah Aliran Sungai (Das) Di Sma Pasundan 3 Dan 7 Kota Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Herman, F. H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *Basastra*, 4(2), 45-59.
- Ferawati, F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Tentang Gerak Benda Dan Energi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Swari, D. A. K. P. R., Adi, I. P. P., & Dartini, N. P. D. S. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Bola Modifikasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli Siswa Sdn 1 Yehembang Kangin Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(2).
- Herbawa, G. J. P., Adi, I. P. P., & Wijaya, I. M. K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Nht Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2).